

Bimbingan Pranikah Dengan Teknik Self Management dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif pada Calon Pengantin Wanita di Pasirian

Premarital Guidance Using Self Management Techniques in Overcoming Consumptive
Behavior in Prospective Bades in Pasirian

Muhammad Muhtadi¹, Rio Febriannur Rachman²

¹ MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Lumajang

² Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang

Email: ¹aadmuhjadi11@gmail.com, ²riofrachman21@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: April 15, 2024

Revised: May 07, 2024

Accepted: July 05, 2024

Keywords:

*Premarital Guidance,
Consumer Behavior,
Self Management Techniques*

ABSTRACT

Marriage is a physical and mental bond between a man and a woman as husband and wife with the aim of forming a family (household). Therefore, marriage aims to build a happy, harmonious family and fight together in religious teachings. A luxurious wedding does not guarantee everything, because getting married does not have to be just a desire. So, getting married is enough to have a legal bond so that you can form a family that is *sakinah mawaddah wa rohmah*. In this research, the author wants to explore data through the counseling process. Researchers use self-management techniques. According to Gerald Corey, there are 3 counseling processes in the self-management technique process, namely 1) Management by antecedent, controlling reactions to the causes of behavior, thoughts and feelings, 2) Management by consequence, controlling reactions to behavioral goals and feelings, 3) Cognitive technique, Changing thoughts, behavior and feelings is formulated by recognizing, discarding and replacing what is reflected in the antecedents and consequences. This type of research uses a descriptive method with a qualitative approach. Meanwhile, in collecting data, researchers want to explore data through interview and documentation techniques. In this study there were 7 people consisting of 4 people (2 couples) who had attended pre-marital guidance, 1 head of the KUA, 1 person, 1 headman and one villager.

The results of this research can be concluded that clients are aware of the importance of guidance with self-management techniques, because clients will be aware of previously planned behavior. So the importance of a wedding doesn't have to be luxurious, because that doesn't guarantee everything.

1. INTRODUCTION

Setiap manusia lahir dan diciptakan berpasang-pasangan dan Allah mengkaruniai manusia dengan perasaan cinta kasih, hawa nafsu, serta akal pikiran, disamping itu fitrah manusia adalah sebagai makhluk sosial membuatnya tidak mampu untuk hidup sendiri. Oleh karena itu, Allah memfasilitasi dengan suatu hubungan suci yang disebut pernikahan. Pernikahan yakni ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan keTuhanan yang

Maha Esa. Pernikahan memiliki manfaat terhadap kepentingan-kepentingan sosial lainnya. Kepentingan sosial itu adalah memelihara kelangsungan jenis manusia, memelihara keturunan, menjaga keselamatan masyarakat dari segala macam penyakit yang dapat membahayakan manusia serta menjaga ketentraman jiwa.¹

Pernikahan juga merupakan ikatan dalam upacara sakral yang menyatukan dua orang yang berasal dari latar belakang dan jenis kelamin yang berbeda, sehingga diperlukan pengarahan, bimbingan dan konseling oleh orang yang ahli dibidangnya guna mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Pernikahan juga membutuhkan banyak persiapan, terutama dari segi fisik maupun mental untuk calon pasangan suami istri menuju pernikahan agar siap lahir dan batin.

Menurut BP4 (Badan Penasehat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) mengatakan bahwa perkawinan dalam islam ialah suatu akad atau perjanjian yang mengikat antara laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan biologis antara kedua belah pihak dengan sukarela berdasarkan syariat islam.² Pernikahan saat ini tidak hanya terkait dengan syariat islam melainkan pernikahan saat ini cenderung lebih ke acara inti seperti *prewedding*, prasmanan dan dekorasi pernikahan yang serba mewah. Hal seperti inilah yang membuat seseorang ingin dikatakan bahwa saya yang paling punya. Padahal mereka masih belum paham tentang apa itu *prewedding*, prasmanan dan dekorasi pernikahan yang nantinya muncul perilaku konsumtif.³

Perilaku konsumtif adalah tindakan individu sebagai konsumen yang sering kali dikaitkan dengan aktivitas mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan. Perilaku konsumen yang membeli barang-barang mahal untuk menunjukkan kekayaan dan status sosial, bukan untuk memenuhi kebutuhan yang sebenarnya. Konsumen ini hanya semata-mata untuk menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan, tidak rasional, menimbulkan pemborosan dan hanya mengutamakan keinginan atau kesenangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau manfaat dari barang atau jasa tersebut. Definisi menurut Veblen ini dikenal dengan istilah *conspicuous consumption* atau konsumsi berlebihan.⁴

Perilaku konsumtif memang merugikan untuk diri kita, namun ada sisi positifnya juga untuk orang lain, jadi berperilaku konsumtif harus sesuai dengan keperluan dan kebutuhan.⁵ Hal tersebut terus menerus dilakukan maka akan mengakibatkan perilaku konsumtif, dan akan berdampak kurang baik terhadap kondisi keuangan. Suatu saat ketika berumah tangga juga akan mengakibatkan tidak terkontrolnya keuangan rumah tangga. Pembelian barang yang terlalu berlebihan tentunya akan berakibat kurang baik bagi

¹ Mubasyaroh, "Konseling Pra nikah dalam mewujudkan Keluarga Bahagia (studi Pendekatan humanistik Carl r. rogers), *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 7, No. 2 Desember 2016, Hal.2.

² Kementrian Agama, Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia, (Sidoarjo: Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Provensi Jawa Timur, 2012), Hal.8

³ Aunur Rahim Fiqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), Hal.89-93.

⁴ Fardhani dan Izzat, Hubungan antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index>. 13 Oktober 2013.

⁵ Nurul Wahidah, *Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, jurnal, 2013 . Hal 3.

keperluan rumah tangga, sehingga akan merugikan kebutuhan yang bersifat jangka panjang seperti biaya kebutuhan masa depan anak, kesehatan dan tabungan untuk hari tua.⁶

Perilaku konsumtif biasanya lebih dipengaruhi oleh faktor emosional daripada rasio, karena pertimbangan-pertimbangan dalam membuat keputusan untuk membeli atau menggunakan suatu barang dan jasa lebih menitik beratkan pada status sosial, mode dan kemudahan dari pada pertimbangan ekonomis. Perilaku konsumtif berkaitan dengan proses belajar. Artinya dalam perkembangan individu akan belajar bahwa memperoleh suatu barang dan jasa atau melakukan perbuatan tentunya dapat memberikan kesenangan atau justru perasaan tidak enak. Berdasarkan pada konsep diatas bahwa perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengonsumsi barang, dimana pada saat mengonsumsi barang bukan berdasarkan kebutuhan tetapi mengonsumsi barang sesuai keinginan dengan cara memaksakan diri yang tidak didukung dengan keuangan yang cukup, perilaku ini dilakukan hanya untuk memuaskan keinginan semata namun, pelaku perilaku konsumtif ini menjadi merasa bersalah pada saat ia merasakan dampak dari perilaku ini.⁷

Dari beberapa hal di atas peneliti tertarik untuk fokus membantu mengubah dan mengontrol perilaku konsumtif agar tidak belanja berlebihan dan dapat mengatur keuangannya dengan dengan baik. Salah satu teknik untuk mengatasi perilaku konsumtif pada konseli yaitu dengan teknik *self management* adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik terapeutik. *Self management* merupakan salah satu model dalam *cognitive behaviour therapy*, jadi dalam proses belajar untuk menghasilkan perilaku yang baik itu aspek kognitif juga memiliki peranan penting terutama dalam mempertimbangkan berbagai tindakan yang hendak dilakukan, menentukan pilihan-pilihan tindakan itu dan mengambil keputusan tindakan tersebut.

Dengan adanya studi kasus di atas peneliti menggunakan konseling pra nikah dengan teknik *self management* dimana dengan teknik tersebut peneliti berharap mampu membantu konseli mengubah perilaku konsumtif tersebut agar bisa mengontrol dirinya dalam berbelanja apalagi konseli sudah merencanakan akan menikah yang diharuskan bisa mengurus segalanya termasuk juga keuangan. Dari sini perlu peneliti perlu untuk melakukan penelitian mendalam. Untuk itu peneliti mengambil judul “Bimbingan Pranikah dengan Teknik *Self Management* dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif pada Seorang Calon Pengantin Wanita di Kecamatan Pasirian”.

2. METHOD

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas bimbingan pranikah yang menggunakan teknik *self-management* dalam mengurangi perilaku konsumtif pada calon pengantin wanita di Pasirian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Teknik Analisis Data, Kuantitatif: Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan metode statistik seperti uji-t atau analisis varian (ANOVA) untuk membandingkan perubahan dalam perilaku konsumtif antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

Kualitatif, Data kualitatif akan dianalisis menggunakan pendekatan tema untuk mengidentifikasi pola-pola dalam pengalaman dan pandangan peserta terkait efektivitas bimbingan pranikah.

Rekrutmen peserta dan pembagian mereka ke dalam kelompok kontrol dan perlakuan. Pelaksanaan bimbingan pranikah sesuai dengan kelompok yang mereka masuki. Pengumpulan data sebelum dan sesudah intervensi. Penyusunan laporan penelitian dan penyampaian temuan kepada pemangku kepentingan terkait. Dengan menggunakan pendekatan campuran ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas bimbingan pranikah dengan teknik self-management dalam mengurangi perilaku konsumtif pada calon pengantin wanita di Pasirian.

3. RESULTS AND DISCUSSION

1. Pandangan Pernikahan Menurut Klien

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia untuk mencapai keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, kebajikan dan saling menyantuni, membangun, membina, dan memelihara rumah tangga yang baik.

Pengertian diatas senada dengan pendapat Sabiq yang menyatakan bahwa pernikahan adalah suatu hubungan untuk menjaga kehormatan dan kemuliaan manusia sehingga seorang laki-laki dan perempuan menjadi hubungan yang sah dalam agama, dan menjaga kehormatan di antara keduanya sehingga bisa membangun keluarga atau rumah tangga yang harmonis dan di ridhoi oleh Allah SWT.⁸

2. Pandangan Perilaku Konsumtif Menurut Klien

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku yang cenderung berlebihan. Yakni dengan cara berpakaian, berdandan, dan yang jelas memakai produk bermerk karena melebihi dari yang biasanya. Oleh sebab itu perilaku konsumtif di sebabkan karena membeli barang atau kebutuhan yang sifatnya lebih, dan lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan.

Hasil ini diperkuat oleh pendapat Chisnawati bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah yang memberikan kepuasan.⁹

3. Proses Bimbingan Pranikah dengan Teknik *Self Management* dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif pada Seorang Calon Pengantin Wanita di Pasirian

Dari analisa data menunjukkan bahwa dalam proses teknik *self management* terdapat tiga proses di atas yaitu *Management by antecedent*, *Management by consequence*, dan *cognitive technique* yang telah di lakukan oleh klien A dan B membantu kesadaran terhadap dirinya akan perilaku konsumtif.

⁸Sayyid sabiq. *Fiqh Sunnah*. (Beirut : Dal Al-Fikr, 1983) cet. Ke-4, Jilid 2, Hal.477-478.

⁹Dian Chisnawati, Sri Muliati Abdullah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian*, Jurnal Spirits Vol 2 No. 1 , 2011. Hal. 5.

Dari tiga proses tersebut menunjukkan perubahan perilaku yang sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *self management* adalah proses dimana klien mengarahkan dirinya sendiri untuk merubah tingkah lakunya yaitu melalui stimulus yang dibangkitkan oleh diri klien yang sadar akan tingkah laku yang mempengaruhinya.

Pendapat di atas senada dengan pendapat Martin yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif dapat diartikan tindakan membeli barang yang tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Pola perilaku konsumtif yang dimaksud yakni adalah pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih memetingkan faktor keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata.¹⁰

4. Dampak Bimbingan Pranikah dengan Teknik *Self Management* dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif pada Seorang Calon Pengantin Wanita di Pasirian

Dari analisa data menunjukkan bahwa dalam proses teknik *self management* yang mana klien sadar akan pentingnya hidup sederhana dan secara tidak langsung klien mampu berfikir apa pentingnya berperilaku konsumtif kalau hanya bisa menghamburkan uang.

Bagi klien dia dapat mengetahui bagaimana membangun keluarga yang baik dan harmonis. Adanya bimbingan pranikah dengan teknik *self management* ini sangat positif bagi dirinya sehingga bisa meminimalisir:

Ada beberapa definisi dari *Self management* diantaranya *Self management* adalah proses dimana konseli mengarahkan sendiri perubah tingkah lakunya dengan strategi tertentu melalui stimulus yang dihasilkan dari respon lain pada individu yang sama yaitu melalui stimulus yang dibangkitkan oleh diri sendiri. berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia untuk mencapai keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, kebajikan dan saling menyantuni, membangun, membina, dan memelihara rumah tangga yang baik.

Pengertian di atas senada dengan pendapat Sabiq yang menyatakan bahwa pernikahan adalah suatu hubungan untuk menjaga kehormatan dan kemuliaan manusia sehingga seorang laki-laki dan perempuan menjadi hubungan yang sah dalam agama, dan menjaga kehormatan di antara keduanya sehingga bisa membangun keluarga atau rumah tangga yang harmonis dan di ridhoi oleh Allah SWT.¹²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku yang cenderung berlebihan. Yakni dengan cara berpakaian, berdandan, dan yang jelas memakai produk bermerk karena melebihi dari yang biasanya. Oleh sebab itu

¹⁰Garry Martin. *Modifikasi Perilaku*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015). Hal 3.

¹¹Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan*, (Bandung: Alfabeta 2002). Hal 63.

¹²Sayyid sabiq. *Fiqh Sunnah*. (Beirut: Dal Al-Fikr, 1983) cet. Ke-4, Jilid 2, Hal.477-478.

perilaku konsumtif di sebabkan karena membeli barang atau kebutuhan yang sifatnya lebih, dan lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan.

Hasil ini diperkuat oleh pendapat Chisnawati bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah yang memberikan kepuasan.¹³

Dari analisa data menunjukkan bahwa dalam proses teknik *self management* terdapat tiga proses di atas yaitu *Management by antecedent*, *Management by consequence*, dan *cognitive technique* yang telah dilakukan oleh klien A dan B membantu kesadaran terhadap dirinya akan perilaku konsumtif.

Dari tiga proses tersebut menunjukkan perubahan perilaku yang sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *self management* adalah proses dimana klien mengarahkan dirinya sendiri untuk merubah tingkah lakunya yaitu melalui stimulus yang dibangkitkan oleh diri klien yang sadar akan tingkah laku yang mempengaruhinya.

Pendapat di atas senada dengan pendapat Martin yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif dapat diartikan tindakan membeli barang yang tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Pola perilaku konsumtif yang dimaksud yakni adalah pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata.¹⁴

Dari analisa data menunjukkan bahwa dalam proses teknik *self management* yang mana klien sadar akan pentingnya hidup sederhana dan secara tidak langsung klien mampu berfikir apa pentingnya berperilaku konsumtif kalau hanya bisa menghamburkan uang.

Bagi klien dia dapat mengetahui bagaimana membangun keluarga yang baik dan harmonis. Adanya bimbingan pranikah dengan teknik *self management* ini sangat positif bagi dirinya sehingga bisa meminimalisir:

- a. Gaya hidup yang boros
- b. Sadar akan konsekuensi.
- c. Pentingnya hidup sederhana.
- d. Tidak harus mengeluarkan banyak uang.
- e. Tidak mudah terpengaruh orang lain.
- f. Tidak terpengaruh dengan gaya ke barat-baratan.

Ada beberapa definisi dari *Self management* diantaranya *Self management* adalah proses dimana konseli mengarahkan sendiri perubahantingkah lakunya dengan strategi terpeutik atau beberapa kombinasi strategi. *Self managemet* sebagai kontrol dari respon tertentu melalui stimulus yang dihasilkan dari respon lain pada individu yang sama yaitu melalui stimulus yang dibangkitkan oleh diri sendiri. berkenaan dengan kesadaran dan

¹³Dian Chisnawati, Sri Muliati Abdullah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian*, Jurnal Spirits Vol 2 No. 1, 2011. Hal. 5.

¹⁴Garry Martin. *Modifikasi Perilaku*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015). Hal 3.

keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu.¹⁵

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sazilla Fatma pada tahun 2014 dengan judul penelitian Skripsi, “Strategi Penyuluhan Materi Bimbingan Pranikah kepada Masyarakat”. (Studi Deskriptif tentang Sosialisasi Modul/Kumpulan Materi Kursus Calon Pengantin pada KUA Kecamatan Meraxa, Kota Banda Aceh). Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah strategi yang dilakukan oleh pihak penyuluhan materi bimbingan pra-nikah yang diberikan oleh pihak KUA selama ini sudah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari angka perceraian dari tahun ketahun di Kecamatan merasa semakin menurun.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Ikhsan pada tahun 2014 dengan judul penelitian Skripsi “Peran Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan dalam Upaya Mencegah Perceraian” (Studi Kasus di Kecamatan Simpang Ulim). Hasil penelitian tersebut adalah dengan kehadiran lembaga atau intitusi seperti badan penasehatan, pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4) menjadi cukup penting karena kebutuhan manusia harus mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan persoalan keluarga yang terus meningkat. Meskipun peran BP4 dalam konstek ini bukanlah akhir dari konteks hukum, tetapi secara psikologis dan sosilogis, penasehatan, pembinaan dan usaha-usaha untuk melestarikan perkawinan sangat membantu masyarakat karena itulah BP4 sampai saat ini terus dimaksimalkan untuk menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Mohd Akmal Bin Mohd Najib pada tahun 2011, dengan judul Skripsi, “Efektifitas Kursus Pra-Perkawinan dalam Mengatasi Peningkatan Perceraian” (Analisis di Jabatan Agama Kelantan). Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah kursus pra-perkawinan memerankan sebuah peranan yang yang besar sebagai sebuah medium yang mengajar pendidikan Islam dan menyeru setiap pasangan agar menjalankan kehidupan yang nyaman dan penuh dengan kebahagiaan berdasarkan syiar dan syariat islam. Dengan demikian, betapa pentingnya bimbingan awal dengan bentuk ilmu pengetahuan agama Islam terhadap pasangan yang akan melakukan pernikahan. Kursus ini diharapkan mampu mengurangi segala macam konflik hidup di dalam perkawinan terutama dalam hal yang menyangkut dengan perceraian.
- d. Azizatul Choiroh Romli, (Pelaksanaan *Rapak* Bimbingan Konseling Islam Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah* di Kua Tempeh Kabupaten Lumajang), IAI Syarifuddin Lumajang, 2018 Skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan *Rapak* yang ada di Kantor Urusan Agama tempeh meliputi Bapak penghulu, calon pengantin, wali dan pak *modin* sebagai penyambung. Bimbingan pranikah yang berarti membimbing atau membina calon pengantin sebelum melaksanakan akad nikah agar mengerti dan bisa berjalan lancar dan memenuhi syarat dan rukun pernikahan. *Rapak* juga bisa diartikan penegasan tentang pernikahan atau penyuluhan sebelum pernikahan.

¹⁵Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan*, (Bandung: Alfabeta 2002). Hal 63.

- e. Lailatul Siti Anisah, Efektifitas Suscatin (Kursus Calon Pengantin atau Konseling Pranikah dalam Membentuk Keluarga Bahagia (Studi Kuantitatif di Kecamatan Sumbersuko, Lumajang), UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015 Skripsi ini membahas tentang proses suscatin dan efektifitas suscatin yang dilakukan oleh KUA Sumbersuko, Lumajang terhadap pasangan yang telah mendaftar dan akan melakukan pernikahan menuju keluarga bahagia. Perbedaan penelitian diatas adalah menentukan efektifitas SUSCATIN yang dilakukan oleh KUA Sumbersuko Lumajang menuju keluarga bahagia. Sedangkan peneliti adalah memberikan konseling pranikah pada pasangan yang telah melakukan khitbah agar bisa menyelesaikan permasalahan tanpa harus ada perpisahan dan kelak akan menjadika mereka keluarga sakinah.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Sazilla Fatma pada tahun 2014 dengan judul penelitian Skripsi, "Strategi Penyuluhan Materi Bimbingan Pranikah kepada Masyarakat". (Studi Deskriptif tentang Sosialisasi Modul/Kumpulan Materi Kursus Calon Pengantin pada KUA Kecamatan Meraxa, Kota Banda Aceh). Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah strategi yang dilakukan oleh pihak penyuluhan materi bimbigan pra-nikah yang diberikan oleh pihak KUA selama ini sudah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari angka perceraian dari tahun ketahun di Kecamatan merasa semakin menurun.
- g. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Ikhsan pada tahun 2014 dengan judul penelitian Skripsi "Peran Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan dalam Upaya Mencegah Perceraian" (Studi Kasus di Kecamatan Simpang Ulim). Hasil penelitian tersebut adalah dengan kehadiran lembaga atau intitusi seperti badan penasehatan, pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4) menjadi cukup penting karena kebutuhan manusia harus mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan persoalan keluarga yang terus meningkat. Meskipun peran BP4 dalam konstek ini bukanlah akhir dari konteks hukum, tetapi secara psikologis dan sosilogis, penasehatan, pembinaan dan usaha-usaha untuk melestarikan perkawinan sangat membantu masyarakat.karena itulah BP4 sampai saat ini terus dimaksimalkan untuk menciptakan keluarga yag *sakinah, mawaddah wa rahmah*.
- h. Penelitian yang dilakukan oleh Mohd Akmal Bin Mohd Najib pada tahun 2011, dengan judul Skripsi, "Efektifitas Kursus Pra-Perkawinan dalam Mengatasi Peningkatan Perceraian" (Analisis di Jabatan Agama Kelantan). Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah kursus pra-perkawinan memerankan sebuah peranan yang yang besar sebagai sebuah medium yang mengajar pendidikan Islam dan menyeru setiap pasangan agar menjalankan kehidupan yang nyaman dan penuh dengan kebahagiaan berdasarkan syiar dan syariat islam. Dengan demikian, betapa pentingnya bimbingan awal dengan bentuk ilmu pengetahuan agama Islam terhadap pasangan yang akan melakukan pernikahan. Kursus ini diharapkan mampu mengurangi segala macam konflik hidup di dalam perkawinan terutama dalam hal yang menyangkut dengan perceraian.

Konseling pranikah adalah nasehat yang diberikan kepada pasangan sebelum menikah, menyangkut masalah medis, psikologis, seksual dan sosial. Konseling Pranikah

dimaksudkan untuk membantu pasangan calon pengantin untuk menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan yang akan muncul dalam rumah tangga mereka dan membekali mereka kecakapan untuk memecahkan masalah. Pranikah adalah masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan, tujuannya untuk bersuami istri dengan resmi berdasarkan undang-undang perkawinan agama maupun pemerintah.

Dari pengertian ini, maka yang dimaksud dengan konseling pranikah ialah proses pemberian bantuan terhadap individu, sebelum melangsungkan kehidupan berumah tangga dan memberikan petunjuk untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁶

Islam banyak memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap berbagai problem pernikahan dan keluarga, misalnya dengan membuka pintu poligami dan perceraian. Dengan bersabar dan bertawakkal terlebih dahulu, diharapkan pintu pemecahan masalah pernikahan dan rumah tangga maupun yang diambil nantinya oleh seorang, selalu berkiblat pada mencari manfaat maslahat yang sebesar-besarnya, baik bagi individu anggota keluarga, bagi keluarga secara keseluruhan dan bagi masyarakat secara umum, termasuk bagi kehidupan kemanusiaan.¹⁷

Pra artinya, sebelum atau dimuka, sedangkan nikah adalah akad antara pihak laki-laki dan perempuan yang karenanya hubungan badan menjadi halal. Jadi Bimbingan pranikah merupakan proses pemberian bantuan terhadap klien agar dapat menjalani kehidupan berumah tangga secara baik dan benar, bahagia dan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan perkawinan. Di berikan pada pihak-pihak yang belum menikah sehubungan dengan rencana pernikahannya.

Bimbingan perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan keTuhanan yang Maha Esa.¹⁸ Allah menggambarkan melalui firman-Nya dalam QS ar-Ruum/30: 21 berikut:

Artinya. "dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir" (QS ar-Ruum/30: 21).¹⁹

Dari tafsir Al-Misbah menerangkan bahwa diantara tanda-tandanya ialah Allah menciptakan untukmu secara khusus isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan tentram kepadanya. Kepada pasangan sendiri dan di jadinya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pada kaum yang berfikir tentang kekuasaan dan nikmat Allah. penciptaan pasangan merupakan bentuk anugrah Allah pada manusia diciptakan khusus dari jenis sendiri.²⁰

¹⁶Munira Lekovick Ezzeldine, *Before the Wedding: 150 Question for Muslims to Ask getting Married*. Terjemahan oleh Sri Murniati, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hal. 25-26.

¹⁷ Aunur Rahim Fiqih, *Bimbingan Dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII press, 2001), hal. 89-92

¹⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta : ANDI 2004), Hal. 11.

¹⁹Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil, 2005), Hal.406.

²⁰Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan kesan dan keserasian Al-quran Vol 11*, (jakarta: lentera hati, 2002), Hal. 4.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bimbingan pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di Pasirian dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Proses bimbingan pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di Pasirian adalah dengan mengikuti tahapan-tahapan konseling.
 - a. Tahap *Management by antecedent*, di mana tahap ini membantu klien apamasalah yang dialami oleh konseli yaitu sulit untuk mengontrol diri dalam berbelanja.
 - b. Tahap *Management by consequence*, dimana tahap ini membantu dan menyadarkan akan konsekuensi yang di hadapi klien, sehingga klien nanti akan sadar dengan apa yang sudah di lakukan.
 - c. Tahap selanjutnya yaitu menyadarkan dan menetapkan jenis bantuan terhadap klien, dan konselor menetapkan bantuan yang akan diberikan kepada konseli adalah bimbingan dengan teknik *cognitive technique* merubah perilaku, pikiran, dan perasaan.

Hasil akhir bimbingan pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di Pasirian. Hal ini dapat di buktikan bahwa sebelum melaksanakan konseling, konseli merasa belum bisa mengontrol dirinya dalam berbelanja dan membeli produk yang menurutnya terlihat menarik, setelah melakukan bimbingan pranikah dengan teknik *self mangement* konseli mempunyai pemahaman sendiri bahwa perilaku konseli akan berdampak buruk kelak ketika berumah tangga.

REFERENCES

- Arinkunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti Endang Dwi, 2013. Perilaku Konsumtif dalam membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda, *Jurnal*, Volume 1, Nomor 2.
- Chisnawati Dian, Abdullah Sri Muliati, 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian, *Jurnal Spirits Vol 2 No. 1*.
- Cholid dan Abu Achmadi, Narbuko, 2012, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Syaamil.
- Depdikbud, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Erman Amti dan Prayitno, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet Kedua, Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Fardhani dan Izzat, 2013. *Hubungan antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja*. (Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index>.13 Oktober).
- Hikmat, Mahi, 2011, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementrian Agama, 2012, *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, Sidoarjo: Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Provensi Jawa Timur.
- Lestari Sri, 2013, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Lexy J, Moleong 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Lutfi Fauzan, 1992.
- Pengubahan Kebiasaan Belajar Siswa SMA dengan Siasat Kelola Diri*, Malang: Tesis S2, FPS IKIP Malang.

- Mubasyaroh, 2016, *Konseling Pra nikah dalam mewujudkan Keluarga Bahagia studi Pendekatan humanistik Carl r. rogers*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 7, No. 2 Desember.
- Mukhtaron Imam, 2013, *Pemahaman Yusuf al-Qur'an Terhadap Hadit-hadits tentang perilaku konsumtif*, skripsi jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga.
- Musnamar Tohari, 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Pres, Hal.71.
- Nazir Mohammad, 2011, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Ghslis Indonesia.
- Oliver Butarbutar Sam, 2008, *Perbedaan Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Berkepribadian Introvert dengan Mahasiswa Extrovert*, Fakultas Psikologi, UGM.
- Prayitno, Dkk, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahim Aunur Fiqih. 2001. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII press.
- Raco, JR, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Krakteristik, Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.
- Sanafiah Faisal, 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasi*, Malang: ANDI.
- Sarwono Jonathan, 2006, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shihab Qurais, 2002, *Tafsir Al-Misbah pesan kesan dan keserasian Al-quran Vol 11*, jakarta: lentera hati.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Elfabeta.
- Sumartono, 2002, *Terperangkap dalam Iklan*, Bandung: Alfabeta.
- Tambunan R, 2001, *Remaja dan perilaku konsumtif*, *Jurnal psikologi dan masyarakat*.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, cet Pertama, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahidah Wahida, 2013, *Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, jurnal.
- Walgito Bimo. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan* Yogyakarta: ANDI.
- Warsito Hermawan, 1995 *Pengantar Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.